

Mu'ashir : Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam

Vol. 1 No. 2 (2023) Hal. 253-282

ISSN 2987 – 7814 (Print), e- ISSN 2987-7806 (online)

DOI: <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.879>

Journal homepage: <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/muashir>

Pengaruh Konten Tiktok Akun Aswaja Hijrah Terhadap Spiritualitas Remaja

*Arif Chasanuddin¹ Dwi Rame Nugraha²

^{1,2}Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Email: arif@ipmafa.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received: 09-08-2023 Accepted: 14-11-2023 Published : 30-11-2023</p> <p>Keyword: Tiktok content, Youth spirituality</p>	<p><i>Social media is one of the online media that can be used to interact. One of the social media that exists and is fast growing is TikTok social media. The number of TikTok accounts that are used to sway and indulge, it turns out that there is a TikTok account that contains Islamic da'wah and enters FYP (for your page), namely the Aswaja Hijrah Tiktok account with 493,000 followers which is more than other da'wah accounts. This study uses quantitative methods and aims to find out whether there is a significant influence of Aswaja Hijrah account TikTok content on the spiritual development of adolescents. The results showed that based on the results of the T test, it was known that the significant value of the influence of TikTok content of the aswaja hijrah account (X) on adolescent spirituality (Y) was $0.000 < 0.05$ and $t \text{ count } 13.945 > t \text{ table } 1.966$ then H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can be concluded that there is a significant influence of Aswaja Hijrah's TikTok content on teenagers' spirituality. The amount of TikTok content contributed by Aswaja Hijrah Account in</i></p>

Corresponding Author: arif@ipmafa.ac.id

253

Jurnal Mu'ashir : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Jl. Raya Pati-Tayu km. 20 Purworejo Margoyoso Pati

Kata Kunci:
Konten Tiktok, Spritual
Remaja

influencing adolescent spirituality was 32.8% while the remaining 57.3% was influenced by other variables.

Media sosial merupakan salah satu media online yang dapat dimanfaatkan untuk berinteraksi. Salah satu media sosial yang eksis dan cepat pertumbuhannya adalah media sosial TikTok. Banyaknya akun TikTok yang dimanfaatkan untuk bergoyang-goyang dan mengumbar aurat, ternyata terdapat akun TikTok yang berisi dakwah Islami dan masuk ke FYP (for your page) yaitu akun Tiktok Aswaja Hijrah dengan 493.000 pengikut yang jumlahnya lebih banyak disbanding akun dakwah lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan konten TikTok akun Aswaja Hijrah terhadap perkembangan spiritual remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji T diketahui nilai signifikan pengaruh konten TikTok akun aswaja hijrah (X) terhadap spiritualitas remaja (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 13,945 > t \text{ table } 1,966$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan konten TikTok Aswaja Hijrah terhadap spiritual remaja. Besarnya sumbangan konten TikTok Akun Aswaja Hijrah dalam mempengaruhi spiritualitas remaja adalah sebesar 32,8% sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pendahuluan

Media sosial, termasuk TikTok, telah menjadi bagian penting dari kehidupan remaja di era digital saat ini. Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif pada remaja, tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi dan bagaimana mereka menggunakannya. Di satu sisi, media sosial dapat memberikan akses informasi dan memperluas jaringan sosial. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dan konten yang tidak sesuai dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan spiritualitas remaja.

TikTok memberi fitur konten yang menarik. TikTok memberikan efek spesial unik

yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah ketika membuat video pendek keren serta dapat ditampilkan kepada pengguna lainnya. Ada berbagai macam permainan di dalamnya termasuk video *challenge*. Di balik banyaknya orang menggunakan TikTok untuk bergoyang-goyang dan mengumbar aurat, ternyata ada beberapa pengguna TikTok yang memasukkan dakwah Islami dan terkadang masuk ke *FYP (for your page)* TikTok.¹

Akun TikTok Aswaja Hijrah memiliki *follower* mencapai 493.000 pengikut. Akun tersebut cukup menarik karena memiliki jumlah *follower* yang banyak dibandingkan dengan akun dakwah sejenis seperti akun

¹ Amir Hamzah and Mahasiswa Komunikasi Penyiaran

Islam, *Dakwah Di Masa Pandemi* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

TikTok NU *Online* yang memiliki pengikut 220.800. Hal ini disebabkan di antaranya karena konten Aswaja Hijrah dikemas lebih menarik bagi remaja dibandingkan akun NU *Online*.

Akun Aswaja Hijrah memuat konten Islami berupa ajakan dan seruan untuk berbuat baik, taat beribadah dan musahabah diri agar menjadi lebih baik. Namun konten Aswaja Hijrah ini dianggap berbeda dengan konten Aswaja di akun NU *Online*. Aliran Aswaja dalam NU *online* mendasarkan bidang teologi mengikuti ijtihad Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al-Muturidi, dalam bidang fiqh mengikuti ijtihad salah satu mazhab yang empat Imam Ahmad bin

Hanbal, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Maliki kemudian dalam bidang tasawuf mengikuti ijtihad ulama besar seperti Imam Ghozali.²

Dalam hal ini, akun TikTok Aswaja Hijrah dapat dianggap sebagai alternatif konten yang positif dan bermanfaat bagi remaja dalam meningkatkan spiritualitas. Konten yang disajikan oleh akun tersebut mencakup berbagai topik keislaman dan dakwah, seperti tafsir Al-Quran, hadis, kisah-kisah inspiratif, dan sebagainya. Konten yang disajikan dengan cara yang menarik dan kreatif dapat meningkatkan minat dan partisipasi remaja dalam kegiatan keislaman, yang pada gilirannya dapat

² Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam Dan Akar*

Pemikiran Ahlulsunah Wal Jama'ah (Pustaka Pelajar, 2014).

membantu meningkatkan spiritualitas mereka.

Namun, meskipun potensi positif dari penggunaan konten TikTok akun Aswaja Hijrah dalam meningkatkan spiritualitas remaja, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengukur secara objektif pengaruhnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang dampak penggunaan media sosial pada spiritualitas remaja, serta memberikan dasar yang kuat untuk penggunaan media sosial dalam konteks keislaman dan dakwah.

Karena itulah penelitian ini ingin

mengetahui adanya pengaruh signifikan konten TikTok akun aswaja hijrah terhadap spiritualitas remaja. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian adalah konten TikTok Aswaja Hijrah berpengaruh terhadap spiritualitas remaja”

Penelitian ini bukanlah yang pertama karena sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan tema penelitian yang penulis kaji. Penelitian Mela Rahmayani, Muhamad Ramdhani, Fardiah Oktariani Lubis tentang seberapa besar pengaruh aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa”³ menunjukan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok secara berpengaruh signifikan

³ Mela Rahmayani, Muhamad Ramdhani, and Fardiah Oktariani Lubis, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku

Kecanduan Mahasiswa,” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 7 (2021): 3327–3343.

terhadap perilaku kecanduan mahasiswa. Kemudian konten tidak berpengaruh terhadap perilaku kecanduan mahasiswa, tetapi daya tarik berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecanduan mahasiswa.

Penelitian tentang seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku kecanduan mahasiswa yang dilakukan oleh Mela Rahmayani, Muhamad Ramdhani, Fardiah Oktariani Lubis⁴ menunjukkan bahwa intensitas dan daya tarik isi konten pada penggunaan aplikasi TikTok tidak

berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecanduan mahasiswa. Penelitian Dwi Putri Robiatul Adawiyah tentang pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja⁵ juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja sebesar 54,5%. Kemudian Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Saleh meneliti seberapa dampak penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta⁶ menemukan

⁴ Rahmayani, Ramdhani, and Lubis, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa."

⁵ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang," *Jurnal komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135–148.

⁶ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, and M Nurul Ikhsan Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta," *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 627–647.

bahwa mahasiswa yang lebih memanfaatkan aplikasi TikTok untuk mencari informasi banyak dan berpengaruh positif terhadap perilaku Islami. Pohana Noni Bulele, Tony Wibowo meneliti fenomena TikTok pada kaum milenial⁷ menemukan bahwa manfaat TikTok yang bisa dirasakan tidak hanya bagi anak muda tetapi juga semua kalangan.

Setelah membaca dan menelaah beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi media sosial TikTok memiliki pengaruh terhadap perkembangan remaja. Namun peneliti berkeyakinan bahwa penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya misal dari aspek objek penelitian dan pengaruhnya. Oleh

karena itu peneliti ingin meneliti secara objektif dan mendalam apakah ada pengaruh signifikan konten TikTok akun Aswaja Hijrah terhadap perkembangan spiritualitas remaja.

Kajian Literatur

TikTok

TikTok merupakan aplikasi yang pertama kali dikembangkan pada bulan September 2016 oleh Yiming yang berasal dari China. Yiming merupakan seorang ilmuwan *software engineer* dari universitas Nankai yang berhasil mendirikan perusahaan teknologi dengan nama ByteDance. Pengguna yang membuat video dan diunggah di TikTok disebut sebagai konten kreator.

⁷ Yohana Noni Bulele, "Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok," in

Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology, vol. 1, 2020, 565–572.

TikTok memiliki penyajian konten yang berbeda dengan aplikasi lain. Jika aplikasi lain hanya menampilkan unggahan dari teman atau orang yang mereka ikuti, maka di TikTok tidak ada batas tersebut. Di samping itu, *engagement* yang dibangun di dalam aplikasi TikTok juga berkaitan dengan minat pengguna. Sehingga, hal tersebut mempermudah pengguna menemukan konten yang mereka inginkan. Aplikasi ini dibuat oleh perusahaan ByteDance dari negara China pada bulan september 2016. Awalnya Perusahaan ByteDance menamai aplikasi ini dengan Doujin. Setelah mencapai 100 juta orang dan video-videonya telah diputar 1 miliar kali setiap harinya dengan durasi video 15 detik, Doujin berganti dengan nama baru yang lebih menarik

perhatian yaitu TikTok. Dengan popularitas yang meningkat, Doujin mencoba untuk memperluas jangkauannya hingga keseluruh dunia. Perusahaan pencipta TikTok yaitu ByteDance, juga melakukan merger dengan *Musical.ly*. Hal ini dilakukan karena melihat potensi untuk meraih pasar internasional semakin meningkat. Seperti yang disebutkan sebelumnya, satu tahun setelah peluncurannya, perkembangan TikTok semakin pesat hingga sang penciptanya memulai memasarkan ke seluruh dunia dan menjadi viral khususnya

di negara Jepang dan Thailand.⁸

TikTok apa awalnya dibuat untuk memberikan ruang untuk menyalurkan kreativitas dalam bidang tari atau *dance*, namun kini kreativitas yang dikembangkan oleh konten kreator lebih bervariasi dan memberikan manfaat bagi penonton. Konten kreator di TikTok dapat memposting berbagai video konten mulai dari video *dance* (tarian), video tentang kecantikan dunia, video tentang edukasi kesehatan, pendidikan, *review* makanan atau kuliner, promosi dan pemasaran produk dan jasa, video kegiatan sosial ekonomi,

keagamaan, berita dan informasi kejadian serta video-video lainnya yang dikemas dengan kreatif dan inovatif.⁹

Pada aplikasi TikTok, video yang diunggah masuk dalam kategori *FYP* (*for your page*) ketika ditonton ribuan bahkan jutaan orang di seluruh dunia. Video masuk dalam kategori *FYP* akan muncul pada halaman (*page*) TikTok orang lain. Hal ini dapat meningkatkan *follower* (pengikut) bagi konten kreator tersebut. Konten kreator dengan *follower* ribuan bahkan jutaan dapat disebut dengan *influencer*. *Influencer* artinya orang atau konten kreator yang memiliki konten

⁸ Dwi Aris Nurohman, *Konten Kreator: Cara Kreatif Menghasilkan Uang Dengan Menjadi Blogger, Youtuber Atau Tiktoker* (Bengkulu: El Markazy, 2021).

⁹ Krueger Kristanto Tumiwa and Vera Iriani Abdullah, *Tetap Kreatif Dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

video yang memberikan manfaat bagi pengguna TikTok lain dan memiliki *follower* yang banyak.

Stigma negatif terhadap TikTok disebabkan karena adanya laporan negatif yang muncul. Pada bulan Juli 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengumumkan bahwa TikTok resmi diblokir sementara karena temuan konten negatif bagi anak-anak. Pemblokiran tersebut juga didasari dari adanya laporan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Komisi Perlindungan Anak dan laporan dari lapisan masyarakat. Tetapi kini Kominfo membuka kembali dan bahkan memiliki akun

TikTok resmi yaitu Kemkominfo RI dengan pengikut 16 ribu lebih pengikut. Tujuan Kominfo membuat memiliki akun adalah untuk menjangkau anak-anak muda pengguna TikTok agar terhindar hal-hal yang tidak diinginkan.

TikTok saat ini juga memiliki kebijakan melarang dalam mengunggah video dengan konten-konten sensitif dan negatif. Selain itu, para pengguna TikTok juga dapat melaporkan jika terdapat konten-konten negatif tidak terlalu sering muncul di halaman, pengguna juga bisa meng-klik tombol *not interested*.¹⁰ Indikator konten TikTok meliputi Isi konten TikTok menarik perhatian; Isi konten TikTok dapat

¹⁰ Tumiwa and Abdullah, *Tetap Kreatif Dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19*.

dimengerti; Isi konten TikTok dapat diterima.¹¹

Remaja

Remaja adalah mereka yang berada di masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dan mengalami banyak perubahan serta persoalan dalam kehidupan remaja. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik, mental, sosial, dan emosional.¹² Akibat nyata dari gangguan kesehatan mental pada kehidupan seseorang ialah: perasaan tidak stabil, mudah tersinggung, cemas, takut, rasa rendah diri, sombong dan sedih yang tak beralasan,

Dapat mempengaruhi kemampuan berpikir dan berkonsentrasi, sehingga seseorang menjadi pelupa, tidak bersemangat, lesu, malas dan menjadi bodoh serta tidak ada kemauan untuk belajar atau menambah pengetahuan.¹³

Masa remaja awal adalah 13 tahun atau 14 tahun sampai 17 tahun ditandai dengan terjadinya perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi juga ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal, mencari identitas diri dan hubungan sosial. Masa remaja akhir adalah 17 tahun sampai 20 tahun. Masa ini ditandai

¹¹ Ricko Ricko and Ahmad Junaidi, "Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement Pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)," *Prologia* 3, no. 1 (2019): 231–237.

¹² Eka Malfasari et al., "Kondisi Mental Emosional Pada Remaja," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (2020): 241–246.

¹³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Gunung Agung, 1976).

oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya. Setelah remaja menentukan pendiriannya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.¹⁴ Remaja akan terus belajar suatu cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan melalui penguasaan, baik secara sengaja, dipersiapkan, maupun secara tidak sengaja mengalami pengalaman studi itu sendiri.

Terdapat empat perubahan yang bersifat

universal selama masa remaja yaitu meningkatnya emosi, perubahan tubuh, berubahnya minat dan perilaku, dan tumbuhnya kemampuan mentalnya pun tumbuh. Setelah mencapai kematangan intelektual, remaja cenderung meminta bukti-bukti nyata dan penjelasan-penjelasan.¹⁵

Spiritualitas

Menurut webster kata “spirit” berasal dari kata benda Bahasa latin “spiritus” yang berarti napas dan kata kerja “*sepirare*” yang berarti untuk bernafas, melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual artinya memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat

¹⁴ Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish, 2020).

¹⁵ Maryam B Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (PT Kanisius, 2015).

kerohanian atau kejiwaan dibandingkan atau hal yang bersifat fisik atau material. Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan dari dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia istilah spirit diartikan sebagai semangat, roh, jiwa dan suka, sedangkan spiritual berkaitan dengan kejiwaan dan berhubungan dengan kerohanian. Dalam kamus psikologi, spirit adalah suatu zat makhluk *immaterial*, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi, moral atau motivasi.

Spiritual dalam artian yang luas merupakan suatu hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara. Di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supranatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritualitas dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih daripada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari

dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan.¹⁶

Spiritual tidak dapat dipisahkan dengan manusia itu sendiri. Ibaratnya seorang manusia merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung. Begitu juga dengan spiritualitas memiliki beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan utuh dan tak terpisahkan untuk mencapai tujuan.

Adapun komponen spiritualitas adalah: Niat ibadah dalam segala hal (positif); Berpikir dan bertindak sesuai dengan fitrah manusia; dan Keikhlasan hati.

Sedangkan indikator spiritualitas remaja meliputi amanah dan bijaksana; adaptif terhadap situasi dan kondisi/perubahan zaman; kepercayaan diri; sumber motivasi; serta integritas dan loyalitas.¹⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan bentuk angka.¹⁸ Penelitian jenis ini sangat baik diterapkan pada penelitian yang dilakukan.

¹⁶ Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli," *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak* 1, no. 1 (2016).

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun*

Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): Erdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam (Arga, 2001).

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ed. Apri Nuryanto (Bandung: Alfabeta, 2007).

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai faktor, orang, perlakuan objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu variabel terikat atau *dependent variabel* (Y): Spiritual Remaja dan variabel bebas atau *Independent variable* (X): Konten TikTok Akun Aswaja Hijrah

Populasi dalam penelitian ini adalah *follower* akun TikTok Aswaja Hijrah dengan jumlah 493.000 *follower*. Sampel adalah

sebagian dari populasi. Jadi sampel dapat diartikan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya.²⁰ Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan pendekatan rumus Slovin yang di mana dapat dirumuskan

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$
$$n = \frac{493.000}{(1 + 493.000 \times 0,05^2)}$$
$$= 399,675719$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan data, 0,05.²¹

¹⁹ Afriza Umami, *Konsep Dasar Biotatistik* (Pelita Medika, 2021).

²⁰ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 5339).

²¹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik,*

Dari pendekatan rumus Slovin diperoleh sampel dari pengikut akun Aswaja Hijrah dengan jumlah 399,675719 dan dibulatkan menjadi 400 responden remaja.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertama²² dengan menggunakan angket yang dikirimkan secara online. Dan didukung juga dengan sumber sekunder.²³

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

adalah pengumpulan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden seperti angket dan hasil tes ujian angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis.²⁴ Sedangkan pengambilan data sekunder diambil dari profil TikTok akun *Aswaja Hijrah*.

Uji Instrumen yang dilakukan adalah uji Validitas untuk menekankan pada bukti, objektivitas kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan numerik.²⁵ Uji Reliabilitas juga

Pendidikan Dan Eksperimen (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005).

²³ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*.

²⁴ E.Bahrudin Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif*

Aplikasi Dalam Pendidikan, ed. Azwar Anas (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

²⁵ Agustin Bandur Dyah Budiastuti, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil skor yang konsisten pada setiap pengukuran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *alpha Cronbach* atau disebut *alpha coefficient*.²⁶

Sedang Uji Asumsi Klasik yang dilakukan meliputi uji Multikolinearitas uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas dan uji Uji Normalitas.²⁷

Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Pearson untuk menentukan hubungan antara dua variabel (gejala) yang berskala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya). Besarnya korelasi adalah 0 s/d 1.

Perhitungan korelasi sebagai berikut

0<0,20 : hubungan dapat dianggap tidak ada
>0,20-0,40 : hubungan ada tetapi rendah
>0,40-0,70 : hubungan cukup
>0,70-0,90 : hubungan tinggi
>0,90-1.00 : hubungan sangat tinggi

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum(xy) - \sum(x)\sum(y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kemudian digunakan pula Uji Regresi Linear Sederhana untuk memperoleh model hubungan antara 1 dependen dengan 1 atau lebih variabel independen. Jika hanya

²⁶ Dyah Budiastuti, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*.

²⁷ Junaidi, *Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Sipil IV Lembaga Administrasi Negara*

Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS (Jakarta: Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara, 2010).

digunakan 1 variabel independen dalam model, maka teknik ini disebut regresi linier sederhana. $Y = a + bX$ ²⁸

Dan terakhir adalah Uji T (T test) untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan yang berskala interval²⁹ untuk membuktikan hipotesis Operasional adanya pengaruh konten TikTok Aswaja Hijrah terhadap spiritual remaja”

Hasil Penelitian

Analisis Hipotesis

Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* yaitu antara item

dengan skor total dalam satu variabel, dan pengukuran yang diperoleh menggunakan *software* SPSS. Pengujian kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan tingkat Signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pada Penelitian ini, nilai *rtabel* dapat diketahui yaitu sebesar 0.3160 yang diperoleh dari tabel dengan *degree of freedom* (df) sebesar 29 dari 30 kuesioner yang disebarkan. Dari data yang diperoleh dari uji validitas yang di *Software* SPSS. Hasilnya semua item valid.

²⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, ed. Adriyani Kamsyach (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	R table	R hitung	Keterangan
X1	0.3160	0.918	Valid
X2	0.3160	0.806	Valid
X3	0.3160	0.845	Valid
X4	0.3160	0.707	Valid
X5	0.3160	0.640	Valid
X6	0.3160	0.873	Valid
Total	0.3160	1	Valid
Y1	0.3160	0.409	Valid
Y2	0.3160	0.508	Valid
Y3	0.3160	0.327	Valid
Y4	0.3160	0.827	Valid
Y5	0.3160	0.576	Valid
Y6	0.3160	0.534	Valid
Y7	0.3160	0.719	Valid
Y8	0.3160	0.722	Valid
Y9	0.3160	0.716	Valid
Y10	0.3160	0.375	Valid
Y11	0.3160	0.488	Valid
Y12	0.3160	0.733	Valid
Y13	0.3160	0.542	Valid
Y14	0.3160	0.704	Valid
Y15	0.3160	0.368	Valid
Total	0.3160	1	Valid

Uji Reliabilitas menggunakan metode alpha *Cronbach* atau disebut alpha *coefficient*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam reliabilitas adalah sebagai berikut
Jika Cronbach's Alpha > 0.60 maka kuesioner dinyatakan reliabel

Sementara Jika Cronbach's Alpha < 0.60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.³⁰

Tabel 2 Uji Reliabilitas X

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.880	6	Reliabel

Tabel 3 Uji Reliabilitas Y

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.851	15	Reliabel

Uji Normalitas dengan menggunakan metode uji one sample kolmogorov-smirnov yang dimana dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikansinya > 0,05 begitu juga sebaliknya jika tingkat signifikansinya <0,05 tidak normal.

³⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
30	.106	.200 ^{c,d}

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0.200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Cara mengetahui ada tidaknya

gejala multikolinearitas dengan melihat nilai (VIF) dan tolerance dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai VIF variabel X adalah $1,000 < 10$ dan nilai toleran value yaitu $1,000 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	T	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	2.184	.037		
X	1.851	.000	1.000	1.000

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Adanya

ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Jika nilai signifikansi (>0.05) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (<0.05) maka kesimpulannya terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
Constant	1.884	.070
X	-.644	.0525

Dari pengujian dari SPSS didapat nilai signifikansi X yaitu 0,525 yang mana lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Statistika deskriptif mengacu pada transformasi data kedalam suatu bentuk yang membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang di

tampilkan.yang termasuk di dalamnya di antaranya ialah distribusi frekuensi, distribusi, distribusi persen dan rata-rata.

Tabel 7 Usia Responden

Usia	Frequenc y	Percent
13.00	5	1.3
14.00	19	4.8
15.00	26	6.5
16.00	32	8.0
17.00	74	18.5
18.00	84	21.0
19.00	69	17.3
20.00	91	22.8
Total	400	100.0

Dari tabel distribusi menunjukan, yang dihitung menggunakan SPSS menunjukan bahwa responden paling banyak adalah usia 20 tahun dengan dengan jumlah responden 91 atau 22,8 % dari 400 responden , dan responden

paling sedikit adalah usia 13 tahun dengan jumlah responden 5 atau 1,3 % dari 400 responden.

Uji T digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan yang berskala interval.³¹ Kriteria penilaian pada uji T, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel independen, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.³²

Hipotesis Operasional

H0 :“ Tidak terdapat pengaruh konten TikTok Aswaja Hijrah terhadap spiritualitas remaja”

H1: “ Terdapat pengaruh konten TikTok Aswaja Hijrah terhadap spiritualitas remaja”

Tabel 8 Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constan)	20.609	.000
Jumlah	13.945	.000

nilai sign < 0.05

Sesuai dengan table, yaitu t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh konten TikTok akun Aswaja Hijrah (X) terhadap spiritual remaja (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 13,945 > \text{nilai } t_{tabel} 1,966$ maka H0, ditolak dan H1 diterima. artinya terdapat pengaruh konten TikTok akun Aswaja Hijrah terhadap

³¹ Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

³² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2021).

spiritualitas remaja. Uji Regresi Uji Regresi Linear adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 dependen dengan 1 atau lebih variabel independen. Jika hanya digunakan 1 variabel independen dalam model, maka teknik ini disebut regresi linier sederhana. Dalam Uji Regresi Linier menggunakan software SPSS.

Tabel 9 Uji Regresi 1

Model	Sum of squares	F	sig
Regresion	13362.025	194.976	0.000
Residual	27345.725		

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 194.976 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Variabel atau dengan kata lain ada pengaruh Variabel X (Konten TikTok) terhadap Variabel Y (Spiritual Remaja).

Tabel 10 Uji Regresi 2

Model	R	R. square
1	0.573	0.328

dari table diatas menjelaskan besarnya nilai kolerasi/hubungan R yaitu sebesar 0,573. Dari output tersebut di peroleh koefisien dtereminasi (R Square) sebesar 0,328, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Variabel bebas X terhadap variabel Y adalah sebesar 32,8%. Artinya besarnya sumbangan Variabel independen dalam mempengaruhi Variabel dependen adalah sebesar 32,8% sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variable lain.

Tabel 11 Uji Regresi 3

Model	B
(Constant)	32.180
Konten TikTok	1.076

Dari output tersebut dapat disusun persamaan regresi dengan nilai constan dan Coeficient Variabel X pada kolom persamaan regresi adalah: $Y = 32.180 + 1.076X$

Didapat nilai constant 32.180 artinya secara statistik tanpa adanya X maka besarnya Y adalah 32.180 dan didapat nilai coefisien variabel X sebesar 1.076 artinya setiap kenaikan 1 poin pada konten TikTok (X) akan menambah sebesar 1,076 poin.

Pembahasan Penelitian

Dari 400 responden menghasilkan 5 responden remaja usia 13 tahun, 19 responden remaja usia 14 tahun, 26 responden remaja usia 15 tahun, 32 responden usia 16 tahun, 74 responden usia 17 tahun, 84 responden usia 18 tahun, 69 responden usia 19 tahun dan 91

responden usia 20 tahun. Dari tabel distribusi menunjukkan, yang dihitung menggunakan SPSS menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah usia 20 tahun dengan jumlah responden 91 atau 22,8% dari 400 responden, dan responden paling sedikit adalah usia 13 tahun dengan jumlah responden 5 atau 1,3 % dari 400 responden.

Dari hasil penelitian variabel X menunjukkan bahwa mean (rata-rata) tertinggi dari indikator X adalah 6.7400, yang dimana mean (rata-rata) tertinggi atau dominan adalah Isi konten Tiktok dapat diterima. Artinya isi ajaran lebih diterima follower dari pada Isi konten Tiktok menarik perhatian dan Isi konten Tiktok dapat dimengerti. Dengan standar deviasi tertinggi dari Indikator X

adalah Isi konten Tiktok dapat dimengerti. Artinya ada orang yang pemahaman atas konten itu sangat beragam. Dan variabel Y menunjukkan bahwa mean (rata-rata) tertinggi atau dominan dari indikator Y adalah 14.1175, yang di mana mean (rata-rata) tertinggi adalah integritas dan loyalitas Integritas dan loyalitas Artinya dampak dari konten Tiktok akun Aswaja Hijrah lebih berpengaruh pada integritas dan loyalitas pada remaja dari pada amanah dan bijaksana, adaptif terhadap situasi dan kondisi/ perubahan zaman, kepercayaan diri dan sumber motivasi. Dengan Std. deviasi tertinggi dari indikator Y adalah Integritas dan loyalitas yang artinya keragaman jawaban dari responden adalah integritas dan loyalitas sangat beragam.

Koefisien detereminasi (R Square) menunjukkan N sebesar 0,328, yang mengadung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas X terhadap variabel Y adalah sebesar 32,8%. Artinya besarnya sumbangan konten Tiktok Akun Aswaja Hijrah dalam mempengaruhi spiritualitas adalah sebesar 32,8% sedangkan sisanya 57,3% di pengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis yang telah dipaparkan diatas, terdapat dua poin yang dapat disimpulkan yakni hipotesis penelitian ini diterima yaitu pengaruh signifikan konten TikTok akun Aswaja Hijrah terhadap perkembangan spiritualitas remaja. Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat berguna yaitu

meneliti konten keIslaman moderat apakah juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi spiritual remaja. Kemudian penelitian ini masih perlu untuk meneliti apakah jika variabel independen ditambah maka masih tetap berpengaruh positif terhadap spiritual remaja

Daftar Pustaka

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135–148.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Arga, 2001.

- Asep Saepul Hamdi, E.Bahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Edited by Azwar Anas. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Bulele, Yohana Noni. "Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok." In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1:565–572, 2020.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Dyah Budiastuti, Agustin Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. PT Kanisius, 2015.
- Hamzah, Amir, and Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam. *Dakwah Di Masa Pandemi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Junaidi. *Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Sipil IV Lembaga Administrasi Negara Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS*. Jakarta: Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara, 2010.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama'ah*. Pustaka Pelajar, 2014.
- Madhani, Luluk Makrifatul, Indah Nur Bella Sari, and M Nurul Ikhsan Shaleh. "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 627–647.
- Malfasari, Eka, R Febtrina, R Herniyanti, L B Timur, P Sekaki, L B Tim, P Kota, and K Pekanbaru.

- "Kondisi Mental Emosional Pada Remaja." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (2020): 241–246.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135–148.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Arga, 2001.
- Asep Saepul Hamdi, E.Bahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Edited by Azwar Anas. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Bulele, Yohana Noni. "Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok." In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1:565–572, 2020.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Dyah Budiastuti, Agustin Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. PT Kanisius, 2015.
- Hamzah, Amir, and Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam. *Dakwah Di Masa Pandemi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Junaidi. *Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Sipil IV Lembaga Administrasi Negara Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS*. Jakarta: Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara, 2010.

- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama'ah*. Pustaka Pelajar, 2014.
- Madhani, Luluk Makrifatul, Indah Nur Bella Sari, and M Nurul Ikhsan Shaleh. "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 627–647.
- Malfasari, Eka, R Febtrina, R Herniyanti, L B Timur, P Sekaki, L B Tim, P Kota, and K Pekanbaru. "Kondisi Mental Emosional Pada Remaja." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (2020): 241–246.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Edited by Adriyani Kamsyach. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurohman, Dwi Aris. *Konten Kreator: Cara Kreatif Menghasilkan Uang Dengan Menjadi Blogger, Youtuber Atau TikToker*. Bengkulu: El Markazy, 2021.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish, 2020.
- Rahmayani, Mela, Muhamad Ramdhani, and Fardiah Oktariani Lubis. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 7 (2021): 3327–3343.
- Ricko, Ricko, and Ahmad Junaidi. "Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement Pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)." *Prologia* 3, no. 1 (2019): 231–237.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik,*

- Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sejati, Sugeng. "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli." *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak* 1, no. 1 (2016).
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Edited by Apri Nuryanto. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sujarweni, Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 5339.
- Tumiwa, Krueger Kristanto, and Vera Iriani Abdullah. *Tetap Kreatif Dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-*
19. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Umami, Afriza. *Konsep Dasar Biotatistik*. Pelita Medika, 2021.
- Zakiyah Daradjat. *Pembinaan Remaja*. Gunung Agung, 1976.